

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mukallaf (orang yang telah terbebani oleh hukum syariat). Seorang muslim yang sudah masuk pada kriteria mukallaf maka wajib beriman kepada Allah, dan seluruh perintah-Nya wajib dilaksanakan, serta larangan-nya wajib dihindarkan.<sup>1</sup> Adapun kriteria seseorang muslim baru bisa dikatakan sebagai mukallaf jika sudah masuk usia balig, berakal, dan telah sampai dakwah islam kepada orang tersebut. Maka apabila kriteria tersebut sudah berada pada seorang muslim, menjalankan perintah-Nya mendapatkan pahala, melanggar larangan-Nya menjadi dosa.

Adapun salahsatu kewajiban seorang hamba kepada Allah yaitu beribadah. Ada banyak cara seorang muslim untuk beribadah kepada-Nya. Namun yang biasa ditekankan adalah menjalankan syariat, seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Nah, pada penulisan kali ini menyudutkan pada perintah sholat dalam syariat islam.

Setiap ibadah memiliki keistimewaan dan keutamaannya masing-masing.

Tidaklah seorang hamba yang beribadah ikhlas kepada-Nya kecuali mendapatkan pahala dari-Nya. Begitu pun sholat. Sholat adalah amalan yang sangat mulia. Sholat yang dilakukan secara berjama'ah memiliki pahal 27 derajat dibandingkan dengan

---

<sup>1</sup> Rendi Fitra Yana and Jailani Syahputra Siregar, "Mukallaf Sebagai Subjek Hukum" 5, no. 1 (2022).

sholat sendirian.<sup>2</sup> Hal ini sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Artinya Dari Abdullah ibn Umar ra., sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda: “Shalat berjama’ah lebih utama daripada shalat sendiri, dengan nilai 27 derajat.” (HR. Bukhori Muslim).

Disamping pahala yang besar, shalat jama’ah merupakan simbol kebersamaan umat muslim.<sup>3</sup> Sholat merupakan ibadah yang istimewa. Keistimewaannya melekat pada saat Allah SWT. memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah ini tidak melalui perantara siapa pun. Maka Allah SWT. langsung yang memerintahkan. Peristiwa ketika Allah memerintahkan sholat dikenal sebagai *isro’ mi’roj*. Peristiwa tersebut menjadi sejarah yang penting dan harus diketahui agar selalu mengingat keistimewaannya.<sup>4</sup>

Sholat merupakan sarana komunikasi hamba kepada Tuhannya untuk meminta segala macam pertolongan sehingga terhindar dari segala keburukan yang tidak diinginkan.<sup>5</sup> Sholat adalah ibadah yang paling pertama akan dihisab. Maka tidak

<sup>2</sup> Muhammad Ilyas, “Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (October 17, 2021): 247–58, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>.

<sup>3</sup> Muhammad Ilyas, “Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (October 17, 2021): 247–58, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>.

<sup>4</sup> Aceng Zakaria, “ISRA MI’RAJ SEBAGAI PERJALANAN RELIGI: STUDI ANALISIS PERISTIWA ISRA MI’RAJ NABI MUHAMMAD MENURUT AL QUR’AN DAN HADITS,” *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 01 (May 12, 2019): 99, <https://doi.org/10.30868/at.v4i01.428>.

<sup>5</sup> Andi Darussalam, “INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN SHALAT BERJAMAAH,” *Jurnal Tafseer* 4, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24252/jt.v4i1.7692>.

dihisab ibadah seorang hamba kecuali perhisaban atas ibadah sholat terlebih dahulu.

Hal ini telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. dalam sabdanya:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ

Artinya: “*Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya.*” (HR. Thirmidzi).

Hadits tersebut telah menggambarkan akan kepentingan ibadah sholat. Sholat menjadi amalan yang utama hisabnya pada *yaumul hisab*. Selain itu, sholat merupakan amalan yang menjadi pembeda antara orang islam dan non islam. Oleh karena itu, ciri seorang muslim yaitu ia mengerjakan sholat. Sholat adalah ibadah yang di ibaratkan seperti tiang agama. Maka barang siapa yang sholat berarti ia telah menegakkan agamanya, dan orang yang meninggalkan sholat seakan-akan sedang meruntuhkan agamanya.<sup>6</sup> Dan masih banyak keutamaan serta keistimewaan sholat lainnya.

Telah banyak Allah firmankan dalam Al-Qur’an ayat yang memerintahkan untuk menegakan sholat. Salahsatu ayat yang memerintahkkn sholat yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

---

<sup>6</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *BUKU PINTAR SHALAT Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk* (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2008).

Artinya: "*Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*" (QS. Al Baqarah: 43).

Ayat di atas merupakan satu diantara banyak ayat yang memerintahkan tentang sholat. Secara umum, QS. Al-Baqarah ayat 43 memerintahkan untuk melaksanakan sholat dan membayar zakat serta melaksanakan sholat bersama orang-orang yang sedang ruku'(sholat berjama'ah). Dalam kitab tafsir jalalain, disebutkan bahwa yang di maksud dengan (Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk) adalah sholatlah bersama Muhammad dan para sahabatnya. Lalu Allah Ta'ala menunjukkan kepada para ulama mereka (ahli kitab madinah) yang pernah memesankan kepada kaum kerabat mereka yang masuk Islam, "Tetaplah kalian dalam agama Muhammad, karena ia adalah agama yang benar.

Pada ayat yang lain Allah SWT. berfirman:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: "*Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).*" (QS. Al-Isra': 78).

Ayat tersebut menekankan akan kewajiban menunaikan ibadah sholat dengan waktu yang telah di tetapkan. Dalam tafsir jalalain dijelaskan (Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir) artinya sejak dari matahari tergelincir (sampai gelap malam) hingga kegelapan malam tiba; yang dimaksud adalah salat zuhur, asar,

magrib dan isyak (dan bacaan di waktu fajar) yakni salat subuh (sesungguhnya bacaan di waktu fajar/salat subuh itu disaksikan) oleh malaikat-malaikat yang berjaga pada malam hari dan malaikat-malaikat yang berjaga pada siang hari.

Masih banyak lagi ayat yang menegaskan akan perintah kewajiban melaksanakan sholat. Namun demikian, dari banyaknya ayat yang menyinggung sholat, tidak ada ayat penjelasan mengenai tatacara pelaksanaan sholat. Dalam Al-Qur'an, Allah hanya memerintahkan saja dan tidak menerangkan lebih terperinci *kaifiyah* atau bagaimana sholat dilaksanakan.

Maka, di sini lah peran Nabi Muhammad SAW. untuk menjelaskan lebih terperinci mengenai tatacara sholat yang diperintahkan Allah SWT. baik sholat yang sunnah maupun yang wajib. Dicontohkan oleh Nabi SAW. sehingga para sahabat bisa belajar dan Nabi pun memang mengajarkannya.

Rasulallah SAW. bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: “*Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat.*” (HR. Bukhari).

Hadits tersebut memerintahkan kepada para sahabat agar melaksanakan sholat sebagaimana Nabi SAW melakukannya. Maka para sahabat meniru sholat yang dilakukan Nabi SAW. Namun pada saat ini, kita hidup tidak sezaman dengan Nabi, dan tidak bisa melihat sholat yang dilakukan oleh Nabi SAW. Maka para ulama mengarang kitab fikih, yang mengatur tentang *kaifiyah* ibadah agar umat muslim bisa

melaksanakan kewajibannya sesuai dengan yang diajarkan oleh syariat islam. Para ulama fikih berusaha untuk mengarang dan menjelaskan tatacara pelaksanaan sholat dengan kitab yang telah dikarangnya. Beberapa ulama pengarang kitab fikih dan karyanya yaitu: “Ar-Risalah Al-Jami’ah”, karya As-Sayyid Ahmad bin Zain Al-Habsyi. “Safinah An-Najah”, karya Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhrami. Dua kitab Mukhtashar ; “Al-Mukhtashar Al-Kabir (Al-Muqaddimah Al-Hadhramiyyah atau Masa’il At-Ta’lim)” dan “Al-Mukhtashar Ash-Shaghir”, keduanya karya Al-‘Allamah ‘Abdullah bin ‘Abdirrahman Bafadhal. “Al-Yaqut An-Nafis”, karya Al-‘Allamah Sayyid Ahmad bin ‘Umar Asy-Syathiri. “Al-Ghayah wa At-Taqrif (Matan Abi Syuja’)”, karya Al-‘Allamah Al-Qadhi Abi Syuja’ Ahmad bin Al-Husain Al-Ashfahani. “Shafwah Az-Zubad”, karya Al-‘Allamah Syihabuddin Abul ‘Abbas Ahmad bin Husain bin Ruslan. “Umdah As-Salik”, karya Imam Ibnu An-Naqib. “At-Tanbih” dan “Al-Muhadzdzab fi Fiqh Al-Imam Asy-Syafi’i”, keduanya karya Imam Abu Ishaq Asy-Syirazi. “Minhaj Ath-Thalibin” dan “Raudhah Ath-Thalibin”, keduanya karya Imam Muhyiddin Yahya bin Syarf An-Nawawi. “Irsyad Al-Ghawi ila Masalik Al-Hawi”, karya Al-‘Allamah Isma’il bin Abi Bakr Ibnul Muqri’. Dan masih banyak lagi para ulama fikih serta karya-karyanya.

Dari sekian banyak para pengarang kitab dan karyanya, kitab Safinatun Najah merupakan salahsatu yang paling banyak dipejari oleh umat islam di Indonesia, baik di pondok pesantren maupun di majlis ta’lim. Isi kandungan kitab ini mengajarkan tatacara ibadah dengan mazhab Imam Syafi’i, hal ini tentunya cocok dengan

mayoritas masyarakat Indonesia yang juga bermazhab Syafi'i. Bahasanya yang mudah dimengerti menjadikan daya tarik untuk memahaminya. Hal ini tentunya menunjukkan akan kecerdasan pengarang kitab Safinatun Najah yaitu Syaikh Salim bin Sumair Al-hadrami.

Kemudian gambaran orang yang melaksanakan shalat dalam Al-Qur'an akan menjadikannya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini tertulis dalam Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS Al-Ankabut: 45).

Oleh karenanya, maka seharusnya orang yang melaksanakan shalat akan menjadikannya terhindar dari perbuatan keji dan munkar serta akhlaknya akan lebih bagus dan baik. Namun, tidak sedikit orang pada saat ini yang melaksanakan shalat akan tetapi tidak menjadikan akhlak dan perilakunya lebih baik. Padahal jika mengkaji akhlak Rasulullah SAW. beliau adalah manusia yang paling baik akhlaknya, bukan hanya kepada Allah namun juga kepada sesama manusia.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber yang kuat untuk menentukan hukum Islam. Al-Qur'an

---

<sup>7</sup> Asming Yalawae and Ahmad Farid Ibrahim, “Akhlak Warisan Rasulullah SAW Membawa Kemuliaan Umat,” *Jurnal Usuluddin* 26 (December 31, 2007): 71–83.

memerintahkan sholat pada setiap muslim namun tidak dengan penjelasannya. Maka Nabi SAW. mencontohkan kepada para sahabat untuk mengikuti sholatnya. Kemudian para sahabat mengajarkan kepada para tabi'in dan sampailah kepada umat muslim pada saat ini yang tidak bisa melihat secara langsung Rasulullah SAW. melaksanakan sholat.

Kemudian setiap orang muslim yang melaksanakan ibadah sholat dengan benar seharusnya akan menjadikannya terhindar dari segala perbuatan dan perilaku yang hina dan tercela. Dengan demikian, akhlaknya pun akan menjadi lebih bagus dan baik.

Kitab Safinatun Najah diambil sebagai bahan rujukan utama karena kemudahan bahasa yang disampaikan oleh pengarang kitab dalam menerangkan tatacara sholat agar lebih mudah dimengerti. Hingga pada akhirnya umat muslim bisa menjalankan akan kewajiban sholat sesuai dengan ajaran syariat. Maka daripada itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pemikiran Syeikh Salim bin Sumair Al-Hadrami tentang tata cara sholat dalam kitab Safinatun Najah dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini.



- 1) Al-Qur'an memerintahkan setiap muslim untuk melaksanakan sholat, namun tidak menjelaskan secara terperinci, sehingga butuh peran Nabi yang bisa menjelaskannya.
- 2) Para sahabat yang hidup di zaman Nabi bisa melihat beliau melaksanakan sholat, namun umat muslim yang sekarang tidak bisa melihat Nabi sholat karna tidak hidup satu zaman dengan Nabi.
- 3) Orang yang melaksanakan ibadah sholat dengan baik, maka akan terhindar dari perbuatan keji dan tercela. Maka seharusnya akhlak dan perilakunya pun akan menjadi lebih baik.

## 2. Batasan Masalah

Meskipun Al-Qur'an tidak menjelaskan secara terperinci tentang tatacara sholat, namun Nabi SAW mencontohkan dan mengajarkan kepada para sahabat. Kemudian para sahabat mengajarkan kembali kepada tabi'in hingga generasi seterusnya dan sampai kepada umat muslim saat ini. Kemudian dari pada itu, para ulama pengarang kitab berusaha untuk mengarang kitab-kitab fikih yang didalamnya membahas tatacara sholat. Pada penelitian ini, dibataskan untuk mengambil rujukan utama pada pembahasan sholat yaitu kitab Safinatun Najah dengan pengarang Syeikh Salim bin Sumair Al-Hadrami.

### 3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pemikiran Syeikh Salim bin Sumair Al-Hadrami tentang tatacara sholat dalam kitab Safinatun Najah ?
- 2) Apa relevansi ibadah sholat dengan pendidikan akhlak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui tatacara sholat menurut Syeikh Salim bin Sumair Al-Hadrami dalam kitab Safinatun Najah.
- 2) Untuk mengetahui relevansi ibadah sholat dengan pendidikan akhlak.

### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca terutama pada bab sholat.
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah sholat penulis dan pembaca.
- 3) Memperbaiki akhlak penulis dan pembaca baik kepada Allah dan kepada manusia.

### **E. Sistematika Penulisan**

Selama penulisan penelitian ini, sistematis penulisan dibagi menjadi beberapa bab, serta pada setiap bab memiliki sub bagian. Sistematis penulisan bahasanya yaitu sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan, meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2. Kajian pustaka, meliputi: kajian pustaka/teori, pengertian sholat, sholat secara bahasa, sholat secara istilah, dasar hukum sholat, pendidikan akhlak, jenis-jenis akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak.

Bab 3. Metodologi penelitian, meliputi: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab 4. Temuan dan analisis penelitian, meliputi: biografi Syeikh Salim bin Sumar Al-Hadrami, tatacara sholat dalam kitab Safinatun Najah, pendidikan akhlak dalam sholat, analisis penelitian.

Bab 5. Penutup, meliputi: simpulan, saran.

## **F. Review Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memiliki tujuan agar terhindar dari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan bahan perbandingan dan acuan. Ada 5 penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan.

### **1. Hasil penelitian Awal Muhammad Syahril (2016)**

Awal Muhammad Syahril mahasiswa UIN Alaluddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul penelitian “Efektivitas Pengajian Kitab Safinatun Najah untuk Membentuk Kemampuan Pemahaman Fikih

Peserta Didik di MTS Firdaus Kalabbirang Kec. Bantimurung Kab. Maros”. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan observasi, dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menemukan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam ilmu fikih setelah mengikuti kajian kitab Safinatun najah. Hasil yang didapat cukup signifikan. Hasil pre test 62,51 dan mean hasil post test 83,67. Hasil ini menunjukkan bahwa pengajian kitab Safinatun Najah di MTS Firdaus Kalabbirang cukup bagus dan efektif.

## 2. Hasil penelitian Faza Akhmad (2022)

Faza Akhmad mahasiswa fakultas Agama Islam UIN Sultan Agung. Judul penelitian “Implementasi Kitab Safinatun Najah dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal Kelurahan Betokan Demak”. Penelitian ini berjenis studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menjelaskan praktik penggunaan kitab Safinatun Najah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal Kelurahan Betokan Demak. Dalam penerapannya, ada dua tahap yang dilakukan dalam pembelajarannya. Pertama perencanaan, yaitu pemberian materi kitab Safinatun Najah kepada siswa agar lebih mudah ketika melakukan praktik. Kedua pelaksanaan, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah mengikuti pemberian materi untuk dipraktikkan pada sholat berjama'ah. Adapun metode yang digunakan untuk

mengajar kepada siswa adalah kolaborasi antara metode bandongan dan metode sorogan.

### 3. Hasil penelitian Aufa Aulia Dhahirul Haq (2022)

Aufa Aulia Dhahirul Haq mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniri Darussalam Banda Aceh 2022. Judul penelitian “ Dampak Pegamalan Ibadah Shalat Terhadap Perilaku Akhlak Santri MUQ Pidie Serta Pemahaman Terhadap QS. Al-Ankabut Ayat 45”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif.

Secara garis besar, penelitian ini menjelaskan dampak seorang hamba yang ta'at ibadah adalah menjauh dari dosa. Orang yang selalu ingat kepada Allah maka pasti ia akan takut mengerjakan larangan-Nya. Kemudian QS. Al-Ankabut menjelaskan bahwa fungsi sholat adalah mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Maka dapat dipastikan, orang yang mengerjakan sholat dengan betul maka akan baim pula akhlak dan perilakunya.

### 4. Hasil penelitian Naimatul Hidayah (2015)

Naimatul Hidayah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Judul penelitian “Nilai Shalat Berjama'ah dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan penguluhan Islam)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan sholat berjama'ah dapat membina akhlak. Terdapat dua nilai yang didapat dari kegiatan sholat berjama'ah ini. Pertama nilai sosial, yaitu tumbuhnya sikap saling tolong menolong serta membangun *ukhuwah islamiyah* yang lebih kuat. Kedua nilai pribadi yaitu, melatih diri siswa untuk ta'at akan perintah-Nya, disiplin, dan sabar.

5. Hasil penelitian Arif Rahman Hakim (2008)

Arif Rahman Hakim mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul penelitian “Pengaruh pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMP 3 Ciputat Tangerang”.

Penelitian ini memaparkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan sholat dengan akhlak siswa SMP 3 Ciputat. Salah satu cara untuk meningkatkan religius siswa adalah mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan seperti sholat dzuhur berjama'ah.